

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang memiliki peranan strategis dan bernilai ekonomis serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Jagung sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras, disamping itu jagung juga berperan sebagai bahan baku industri pangan, industri pakan, dan bahan bakar (Siregar, 2009). Menurut Subandi dkk *dalam* Syahri dan Soehendi 20013, hasil penelitian yang dilakukan untuk budidaya jagung dapat mencapai provitas 10,0 ton per hektar. Produksi jagung nasional untuk tahun 2009-2014 dengan rata-rata peningkatan produksi sebesar 2.5 juta ton per tahun. Produksi jagung nasional tahun 2011 sebesar 17.64 juta ton pipilan kering atau turun sebanyak 684,39 ribu ton dibandingkan tahun 2010 yaitu sebesar 16.95 juta ton. Penurunan produksi jagung nasional terjadi di Jawa, sedangkan produksi jagung Sumatera Barat meningkat dari tahun 2010 sebanyak 354.262 ton menjadi 471.849 ton (Anonim, 2012)

Jagung disebut juga tanaman berumah satu karena bunga jantan dan betinanya terdapat dalam satu tanaman. Bunga betina, tongkol, muncul dari tajuk sedangkan bunga jantan berkembang dari titik tumbuh apikal di ujung tanaman. (Vasal, 2004). Jagung merupakan tanaman yang menyerbuk silang secara alami. Penyerbukan buatan baik penyerbukan sendiri (persilangan dalam) atau penyerbukan silang adalah kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan pemuliaan tanaman jagung. Persilangan dalam bertujuan untuk mendapatkan galur-galur yang terbaik, sedangkan persilangan antara dua galur bertujuan untuk menggabungkan sifat-sifat baik dari keduanya, persilangan ini sering dilakukan dalam penciptaan varietas unggul jagung baik itu hibrida atau varietas bersari bebas. Pengetahuan serta pemahaman cara penyerbukan yang tepat adalah hal yang sangat penting, jika penyerbukan dilakukan dengan baik maka proses pembuahan sampai terbentuknya biji akan berjalan dengan baik pula yang pada akhirnya diperoleh hasil biji yang tinggi (Maintang, 2013).

Salah satu faktor untuk memenuhi permintaan jagung yang semakin meningkat ialah dengan cara meningkatkan produksi jagung dengan teknologi detaselling dan pemangkasan tanaman jantan. Perlakuan detaselling ini dilakukan karena Penyerbukan pada jagung terjadi bila serbuk sari dari bunga jantan menempel pada rambut tongkol. Hampir 95% dari persarian tersebut berasal dari serbuk sari tanaman lain, dan hanya 5% yang berasal dari serbuk sari tanaman sendiri. Sehingga mengoptimalkan penyerapan unsur hara untuk pada pembentukan tongkol jagung. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara waktu penyerbukan terhadap hasil adalah berkorelasi negatif artinya jika penyerbukan terjadi 0 – 5 hari setelah serbeksari terlepas dari anther, hasil yang dapat dicapai 3,5 ton per ha dan penyerbukan setelah 5 hari hasil akan menurun sampai 1,5 ton per ha (Maintang, 2013).

Banyaknya tanaman yang di detaselling akan berpengaruh juga terhadap hasil produksi karena tanaman betina mengandalkan efektifitas penyerbukan dari tanaman jantan selain itu juga jumlah populasi mempengaruhi hasil produksi. Tanah sebagai media tumbuh hijauan sangat menentukan kandungan gizi tanamannya ini disebabkan oleh unsur hara yang terkandung di dalamnya, ketersediaan air, serta iklim dalam komunitasnya (La Karimuna dkk, 2009).

1.2 Rumusan Masalah

Detaselling adalah perlakuan membuang atau memotong bunga jantan pada tanaman jagung yang bertujuan untuk mengalihkan energi yang dibutuhkan untuk pembentukan bunga diarahkan ke buah atau biji, terdapat dua faktor perlakuan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu faktor detaselling dan banyak tanaman tanaman yang didetaselling. Apakah dua faktor perlakuan tersebut akan berpengaruh pada produksi jagung bisi 2.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh detaselling pada beberapa tanaman terhadap produksi tanaman jagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh waktu detaselling terhadap produksi tanaman jagung.
3. Untuk mengetahui perbedaan banyak tanaman yang di detaselling terhadap produksi tanaman jagung.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ialah:

1. Menambah pengetahuan tentang teknologi budidaya untuk meningkatkan produksi tanaman jagung.
2. Memahami dan bisa melakukan teknik budidaya detaselling untuk meningkatkan produksi tanaman jagung.

1.5 Hipotesa

H1 = Aplikasi detaselling pada tanaman jagung berpengaruh terhadap produksi tanaman.